

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan munculnya hiperglikemia karena kelainan sekresi insulin. Penelitian lain menyebutkan bahwa adanya urbanisasi menyebabkan diabetes tipe dua meningkat sebesar 5-10 kali lipat karena perubahan perilaku rural-tradisional menjadi urban (Hermayudi and Arini, 2017)

Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian di tahun 2012. Presentasi kematian pada penduduk berpenghasilan rendah dan menengah disebabkan oleh glukosa darah tinggi yang terjadi sebelum usia 70 tahun (WHO 2016). Prevalensi tertinggi diabetes di Indonesia pada umur ≥ 15 pada tahun 2013 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2017 yaitu mencapai 2,1%. 31 provinsi menunjukkan kenaikan prevalensi DM yang berarti (KEMENKES RI, 2019)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 secara nasional menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus adalah 2,0 %. Prevalensi berdasarkan diagnosis dokter pada laki-laki sebesar 1,2 %, perempuan 1,8% dan tertinggi pada umur 55-64 tahun sebesar 6,3 %. Prevalensi tertinggi pada status pendidikan yaitu tamat D1/D2/D3/PT yaitu sebesar 2,8% dan menurut jenis pekerjaan prevalensi diabetes militus tertinggi yaitu PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD yaitu sebesar 4,2 %. DIY memasuki peringkat ke dua nasional berdasarkan prevalensi diabetes

militus tertinggi dan peringkat ke tiga nasional berdasarkan provinsi rutin periksa kadar gula darah berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur tahun 2018.

Diabetes masa kini telah menjadi penyakit epidemik karena pada 10 tahun terakhir terjadi peningkatan kasus 2 sampai 3 kali lipat dan Indonesia menduduki urutan ke-4 angka kejadian DM. DM dipengaruhi oleh penambahan usia, gaya hidup, dan berat badan. Penyakit ini ditandai dengan hiperglikemia atau biasa disebut naiknya kadar glukosa dalam darah dikarenakan terganggunya metabolisme karbohidrat yang dapat menimbulkan komplikasi kronis (Handayani, 2016).

Kasus diabetes tidak ditangani dengan baik, maka akan menyebabkan berbagai komplikasi yang dapat mengancam nyawa (WHO 2016). Contoh komplikasi pada diabetes yaitu ulkus diabetik. Ulkus diabetik merupakan luka yang disebabkan adanya kelainan di saraf, kelainan pembuluh darah yang kemudian menyebabkan infeksi. Bila infeksi tidak tertangani dengan baik, maka infeksi tersebut akan menjadi busuk dan harus diamputasi (Wijaya and Putri, 2015).

Masalah kaki diabetes merupakan masalah yang rumit di Indonesia karena dalam penanganannya masih belum optimal baik dari tenaga kesehatan, keluarga, pasien, biaya pengelolaan dan juga ketidaktahuan masyarakat mengenai masalah kaki diabetes (Hermayudi and Arini, 2017) Penderita mempunyai resiko penyakit lainnya sehingga sangat memerlukan modalitas terapi yang dinamis agar lebih memahami

mengenai patologi yang mendasari dan dampak dari hiperglikemia kronik terhadap kerusakan pada organ tubuh. Selain itu, penderita diharapkan juga memahami mengenai agen farmakologi yang sesuai (Decroli, 2019).

Kasus yang pernah ditemui dilahan praktik, penderita mengatakan bahwa hanya memperhatikan pola makan saja. Penderita kurang memperhatikan kebersihan kaki, kelembaban, cara memotong kuku dan juga sepatu khusus yang harus dipakai. Berdasarkan Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia tahun 2019, peran serta keluarga sangat berpengaruh besar terhadap pengelolaan penyakit diabetes karena diabetes adalah penyakit menahun dan keluarga perlu mendapatkan edukasi mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan juga penatalaksanaan diabetes. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan keluarga dalam pengelolaan diabetes.

Data dari studi pendahuluan melalui rekam medis di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul didapatkan data bahwa pada tahun 2019 sebanyak 47 pasien rawat inap DM dengan ulkus yaitu 21 laki-laki dan 26 perempuan. Dari 47 pasien tersebut pasien keluar dengan sembuh sebanyak 45 pasien dan 2 pasien meninggal dunia. Pada Januari sampai Oktober 2020 didapatkan data 47 pasien dengan 23 pasien perempuan dan 24 laki-laki dengan total sembuh sebanyak 44, belum sembuh 2, dan meninggal dunia 1.

Melihat masih banyaknya kasus diabetes dengan ulkus di RSUD Panembahan Senopati Bantul, peneliti tertarik untuk menulis penelitian

dengan judul “*Asuhan Keperawatan Pasien dengan Ulkus Diabetikum di RSUD Panembahan Senopati Bantul*”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan ulkus diabetikum di RSUD Panembahan Senopati Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan ulkus diabetikum di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum di RSUD Panembahan Senopati Bantul meliputi pengkajian, analisa data, diagnosa, perencanaan, dan evaluasi
- b. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pasien ulkus diabetikum di RSUD Panembahan Senopati Bantul
- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum di RSUD Panembahan Senopati Bantul

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup mata ajar

Asuhan keperawatan ulkus diabetikum di RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan bagian dari mata ajar keperawatan medikal bedah II

2. Lingkup waktu

Asuhan keperawatan ulkus diabetikum di RSUD Panembahan Senopati Bantul akan dilaksanakan selama 3 hari dalam 3 hari.

3. Lingkup kasus

Asuhan keperawatan ulkus diabetikum di RSUD Panembahan Senopati Bantul menerapkan proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Lingkup tempat

Asuhan keperawatan ulkus diabetikum yang akan dilaksanakan di bangsal Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang perawatan ulkus diabetikum

2. Manfaat praktik

a. Masyarakat

Diharapkan adanya penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dalam mendapatkan edukasi perawatan ulkus diabetikum dirumah dan mencegah ulkus diabetikum ke tingkat yang lebih parah.

b. Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan RSUD Panembahan Senopati Bantul pada pelayanan perawatan ulkus diabetikum.